

## **Pengaruh Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin**

**Bustani**

**Firdaus**

Manajemen, Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin, Indonesia

Korespondensi penulis: [bustani1993@gmail.com](mailto:bustani1993@gmail.com)

***Abstract.** This study aims to examine the effect of members' equity and business volume partially and simultaneously on the net profit as the remaining business results (SHU) of the Siti Khadijah Employee Cooperative in Banjarmasin Islamic Hospital. The object of this research is the Siti Khadijah Employee Cooperative at the Banjarmasin Islamic Hospital, South Kalimantan. The data needed in this study is secondary data, namely cooperative members' equity, business volume, and the SHU in the period of 2010-2018. This type of research is explanatory research. The secondary data was collected through research object documentation. Next, the data were analyzed using multiple linear regression, classic assumption tests, partial and simultaneous tests, and coefficient of determination. The results of this study indicate that the members' equity and the cooperative business volume partially and simultaneously have a positive and significant effect on the SHU. This finding adds insights to academic research on the influence of the members' equity and cooperative business volume to the SHU of the Siti Khadijah Employee Cooperative at the Banjarmasin Islamic Hospital.*

**Keywords:** *Business volume; Employee cooperative; Equity; Net profit (SHU).*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri anggota dan volume usaha koperasi, baik secara parsial maupun simultan terhadap sisa hasil usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah Rumah Sakit Islam Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Obyek penelitian ini adalah Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data modal sendiri anggota koperasi, volume usaha koperasi, dan SHU pada periode tahun 2010-2018. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori dengan pendekatan kuantitatif. Data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi obyek penelitian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji parsial dan simultan, serta koefisien determinasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal sendiri anggota koperasi dan volume usaha koperasi secara

parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah Rumah Sakit Islam Banjarmasin. Temuan ini menambahkan wawasan pada penelitian akademis tentang pengaruh modal sendiri anggota koperasi dan volume usaha koperasi terhadap SHU pada koperasi karyawan.

**Kata kunci:** Koperasi karyawan; Modal sendiri; Sisa Hasil Usaha (SHU); Volume usaha.

---

**Article Info:**

Received: February 19, 2020

Accepted: May 12, 2020

Available online: July 15, 2020

DOI: <http://dx.doi.org/10.30588/jmp.v10i1.647>

---

## LATAR BELAKANG

Saat ini, koperasi semakin berperan penting dalam perkembangan demokrasi perekonomian di Indonesia. Koperasi memegang prinsip demokrasi, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Semua unsur dalam pengelolaan koperasi, baik pengurus, pengawas, manajer, maupun karyawan yang bekerja untuk koperasi harus tunduk pada kaidah dan prinsip sosial ekonomi yang berlaku, mampu menghasilkan keuntungan dan mengembangkan organisasi serta usahanya, menempatkan anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna produk dan jasa koperasi, serta mampu menciptakan sistem manajemen usaha meliputi keuangan, organisasi, dan informasi yang memadai (Suryana *et al.*, 2019). Untuk menjamin keberlangsungan usaha koperasi, pengelolaan usaha secara serius sangat diperlukan, baik dari anggota, pengurus, pengawas, maupun karyawannya. Koperasi memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien sebagai badan usaha yang sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Hal ini dimaksudkan agar tujuan koperasi untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan kemakmuran masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dapat terwujud (Jenitta & Kirwani, 2014).

Dewasa ini, koperasi dihadapkan pada realita munculnya revolusi industri 4.0. Sujarwo dan Listiawati (2017) menyatakan bahwa era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan baru yang dihadapi oleh koperasi di Indonesia yang menyebabkan pengelolaannya menjadi semakin kompleks dan rumit. Koperasi perlu mengevaluasi kinerjanya serta melakukan serangkaian perbaikan, agar tetap mampu bertumbuh dan bersaing. Perbaikan dapat dilaksanakan secara terus-menerus, sehingga kinerja koperasi menjadi semakin baik dan mampu unggul dalam persaingan, atau setidaknya koperasi tetap mampu bertahan (Sujarwo & Listiawati, 2017). Oleh karena itu, peran koperasi harus secara kontinyu ditingkatkan agar mampu bersaing dalam dinamika industri di Indonesia. Dalam rangka memenangkan persaingan tersebut, koperasi harus dikelola secara efektif dan efisien, sehingga koperasi mampu meraih keuntungan yang diharapkan berupa sisa hasil usaha (SHU).

Koperasi memberikan manfaat keuntungan bagi anggotanya melalui pembagian SHU, rabat pembelian produk dan jasa, diskon berlangganan, dan bonus (Rahman & Zakaria, 2018). Manfaat tersebut hanya dapat diterapkan apabila koperasi dikelola secara efektif dan efisien. Untuk menciptakan kondisi tersebut, maka koperasi harus memiliki manajemen yang baik di dalam setiap kegiatannya (Jenitta & Kirwani, 2014). Untuk menunjang kegiatan operasionalnya, koperasi harus memiliki modal yang cukup.

Modal tersebut sangat diperlukan dalam rangka menciptakan SHU. Faktor lain yang dapat menyebabkan kenaikan SHU adalah jumlah anggota (Cahyani, 2015). Tanpa adanya modal yang cukup, maka koperasi sulit bersaing dengan badan usaha lainnya, seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), sehingga koperasi akan banyak menghadapi kendala untuk berkembang dan semakin jauh di bawah badan-badan usaha lain tersebut (Apriyanti & Kirwani, 2012).

Dalam perkembangannya, koperasi menggunakan modal sendiri dan modal pinjaman untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan usahanya. Modal sendiri berasal dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman berasal dari koperasi lain, anggota, bank, maupun lembaga keuangan non-bank. Dalam perkembangan selanjutnya, modal sendiri koperasi seharusnya lebih mendominasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha di koperasi (Apriyanti & Kirwani, 2012). Apabila koperasi dapat mengelola modal sendiri dengan baik, maka tidak menutup kemungkinan koperasi tersebut dapat menjalankan usahanya dengan baik juga (Apriyanti & Kirwani, 2012). Peningkatan modal sendiri akan berdampak kepada anggota koperasi itu sendiri. Oleh karena itu, dukungan berbagai pihak maupun seluruh civitas koperasi yang berperan aktif dalam kegiatan perkoperasian sangat diperlukan untuk meningkatkan SHU, sehingga tujuan koperasi akan lebih mudah untuk dicapai. Selain peningkatan SHU melalui modal sendiri, volume usaha juga memiliki kontribusi dalam peningkatan SHU (Apriyanti & Kirwani, 2012). Jika volume usaha koperasi semakin besar, maka hal itu dapat mendorong peningkatan SHU, sehingga koperasi tersebut dapat mencapai kesuksesan yang diinginkan dan mampu menyejahterakan anggotanya sesuai tujuan pembentukan koperasi.

Saat ini, koperasi dihadapkan pada kondisi persaingan bebas, sehingga peran pemerintah sangat diperlukan untuk mendukung pengembangan koperasi melalui peraturan yang lebih berpihak pada peningkatan kinerja ekonomi mikro. Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mendapatkan masukan dari pemerintah daerah dalam menyiapkan perencanaan program dan kebijakan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) koperasi dan UMKM tahun 2020-2024 yang terdiri atas lima isu utama, yaitu (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2019):

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menghadapi era industri 4.0 sebagai ujung tombak kemampuan koperasi dan UMKM untuk berperan dalam perekonomian dan peningkatan daya saing bangsa melalui pelatihan dalam berbagai bentuk, seperti peningkatan kapasitas dan profesionalitas pendamping, penumbuhan dan pengembangan kewirausahaan, optimalisasi Dana Alokasi Khusus (DAK), dan peningkatan kapasitas aparatur pembina koperasi dan UMKM di daerah.
2. Peningkatan akses pembiayaan dan perluasan skema pembiayaan dengan menitikberatkan pada peningkatan akses dan perluasan skema pembiayaan koperasi dan UMKM melalui kredit program dan subsidi bunga pinjaman, meningkatkan peran koperasi pembiayaan, baik secara konvensional maupun syariah, serta penguatan peran Lembaga Pengelola Dana Bergulir Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (LPDB-KUMKM).
3. Peningkatan nilai produktivitas dan daya saing UMKM di Indonesia yang berjumlah 59,3 juta termasuk usaha-usaha di sektor pertanian sesuai dengan kriteria omset dan

aset yang diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Proporsi UMKM di Indonesia yang memiliki tenaga kerja kurang dari 20 orang mencapai 76,3% pada tahun 2016.

4. Penguatan kelembagaan dan pengawasan untuk meningkatkan jumlah UMKM yang memenuhi standar dan bersertifikat, meningkatkan jumlah UMKM yang melakukan ekspor langsung, dan memperbesar keterlibatan UMKM dalam rantai pasok secara global.
5. Kebijakan ekonomi makro pemerintah menyepakati bahwa lembaga pemerintahan dalam pembangunan koperasi dan UMKM adalah lembaga yang sangat strategis untuk menyesuaikan perubahan lingkungan strategik, terutama menghadapi globalisasi, Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), *Sustainable Development Goals* (SDGs), dan revolusi industri 4.0.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki makna penting untuk diteliti lebih jauh terkait peran modal sendiri dan volume usaha Koperasi Siti Khadijah Rumah Sakit Islam (RSI) Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Koperasi Siti Khadijah RSI Banjarmasin merupakan koperasi karyawan yang berada di Banjarmasin, Kalimantan Selatan dan berbadan hukum nomor 19/BH/07/KUKM-1/KOPNAKER tanggal 30 November 2002. Dalam perkembangannya, Koperasi Siti Khadijah sempat mengalami kevakuman, karena kepengurusan yang kurang baik. Pada tahun 2010, Koperasi Siti Khadijah kembali bangkit dengan kepengurusan yang baru dan berkembang hingga sekarang ini. Jenis usaha Koperasi Siti Khadijah terdiri atas kegiatan simpan pinjam, usaha toko, dan jasa kebersihan. Pada akhir tahun 2018, jumlah anggota Koperasi Siti Khadijah mencapai 255 orang. Jumlah anggota tersebut mengalami peningkatan sebesar 70% dari tahun 2010. Seluruh anggota Koperasi Siti Khadijah adalah karyawan RSI Banjarmasin. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal sendiri dan volume usaha secara parsial dan simultan terhadap sisa hasil usaha pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

## KAJIAN TEORITIS

### Koperasi dan Perkembangannya

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang per orang atau badan hukum koperasi dengan tujuan kesejahteraan dan berlandaskan Pancasila dan asas kekeluargaan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2020). Dari pengertian tersebut, koperasi dapat diartikan sebagai kumpulan orang-orang yang memiliki tujuan dan kepentingan yang sama dalam rangka terwujudnya kesejahteraan dalam suatu perekonomian. Untuk mewujudkan kesejahteraan anggotanya, salah satu sasaran kinerja koperasi adalah SHU (sisa hasil usaha). Menurut Niswah dan Septiarini (2017), sisa hasil usaha (SHU) dirumuskan pada persamaan [1].

$$\text{SHU} = \text{TR} - (\text{Exp} + \text{Dep} + \text{Kew} + \text{t/z}) \text{ -----}[1]$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue*/Jumlah pendapatan

Exp = *Expenses*/Pengeluaran

Dep = *Depresiasi*/Penyusutan

Kew = *Kewajiban*

t/z = *Tax* (pajak)/zakat

Koperasi didirikan untuk kepentingan dan kesejahteraan bersama. Menurut (Pariyasa, Zukhir, & Indrayani, 2014), koperasi sebagai wadah kegiatan ekonomi rakyat untuk mencapai kesejahteraan bersama. Sebuah koperasi biasanya terdiri atas anggota, pengurus, pengawas, dan pembina. Semua komponen dalam koperasi tersebut memiliki peran penting karena melibatkan banyak pihak. Dalam praktik terbaik (*best practices*) koperasi di berbagai belahan dunia, efektivitas koperasi untuk membangun kesadaran partisipatif anggota-anggotanya ini lebih banyak ditopang oleh jalur pendidikan koperasi yang tertanam secara masif pada anggota-anggotanya (Suroto, 2011). Oleh karena itu, sinergi dari anggota, pengurus, pengawas, dan pembina diperlukan untuk menunjang keberlangsungan usaha koperasi.

Koperasi menunjang perekonomian masyarakat melalui peningkatan kesejahteraan anggota (Raidayani, Muhammad, & Faisal, 2017). Untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, banyak cara yang dapat dilakukan oleh koperasi. Salah satunya, koperasi dapat memberikan kemudahan dalam pinjaman dana. Saat ini, kebutuhan anggota semakin meningkat seiring dengan tingkat inflasi daerah. Dengan kondisi tersebut, anggota sangat membutuhkan fasilitasi koperasi, seperti penyediaan kredit atau pinjaman bagi anggota. Fasilitas tersebut dapat direalisasikan apabila koperasi memiliki modal yang memadai. Peran pengurus koperasi seharusnya dapat memberikan dukungan bagi kesejahteraan anggotanya melalui pemberian atau realisasi dana pinjaman apabila dana tersedia. Untuk memastikan ketersediaan dana diperlukan kemampuan manajemen yang baik dan andal, serta didukung oleh partisipasi anggota.

Jadi, koperasi berperan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia, sehingga pengelolaannya harus dilakukan dengan cermat dan tetap mengacu pada asas kekeluargaan, sehingga tujuan kesejahteraan anggota dapat tercapai serta mampu bertahan dalam era persaingan Masyarakat Ekonomi ASEAN maupun perubahan konstelasi revolusi industri 4.0. Fungsi produksi dalam teori ekonomi mikro menjelaskan tentang terbentuknya efisiensi dalam kegiatan produksi suatu usaha (Ngatindriatun & Iksari, 2011). Hal ini dikarenakan seorang produsen selalu berusaha untuk mencapai tingkat efisiensi dalam setiap kegiatan usahanya. Efisiensi yang optimal dapat terjadi apabila produsen dapat memaksimalkan produksi dengan biaya tertentu atau meminimumkan biaya untuk menghasilkan sejumlah output tertentu.

### **Modal Sendiri pada Koperasi**

Beberapa penelitian empiris mengungkapkan bahwa modal sendiri berpengaruh terhadap sisa hasil usaha koperasi (Albana & Kusumantoro, 2015; Haidir, Wulandari, Husna, & Widjayanti, 2017). Menurut Undang-Undang nomor 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, modal koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2020). Di sisi lain, Mufidah dan Soejoto (2009) menyebutkan bahwa modal sendiri bersumber dari simpanan wajib, simpanan pokok, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain, bank dan lembaga keuangan lain, penerbitan obligasi dan surat berharga, serta sumber lain yang sah (Mufidah & Soejoto, 2009). Modal koperasi yang terbaik adalah modal sendiri karena modal sendiri yang dihimpun dari anggota tidak dibebani bunga dan manfaat yang diterima anggota lebih besar dibandingkan menggunakan modal pinjaman. Artinya, jika koperasi ingin mendapatkan SHU

yang lebih besar, maka koperasi memerlukan modal yang besar pula. Modal koperasi digunakan semaksimal mungkin untuk mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan ekonomi anggotanya (Rohmansyah & Sudarijati, 2017). Oleh karena itu, seluruh anggota koperasi harus mampu mencapai kesejahteraan ekonominya.

Manajemen risiko yang baik bagi koperasi adalah menggunakan modal sendiri (Andriani, 2017). Modal yang paling baik adalah modal yang berasal dari koperasi sendiri atau modal sendiri, karena jika koperasi menggunakan modal dari luar atau pinjaman kepada pihak ketiga, maka ada beban yang wajib dibayar, seperti bunga setiap bulannya hingga total pinjaman dapat pokoknya dikembalikan seluruhnya. Jadi, aspek permodalan koperasi, khususnya modal sendiri, merupakan hal yang sangat mendasar dalam kemajuan dan keberlangsungan koperasi. Oleh karena itu, permodalan koperasi seharusnya selalu ditingkatkan, misalnya dengan kebijakan menaikkan iuran simpanan anggota, sehingga modal koperasi juga akan bertambah dan kemampuan koperasi juga meningkat. Pada gilirannya, koperasi mampu mensejahterakan ekonomi anggotanya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kesatu (H1) yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

**H1: Modal sendiri Koperasi Siti Khadijah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usahanya.**

### **Volume Usaha Koperasi**

Beberapa penelitian empiris menyatakan bahwa volume usaha koperasi berpengaruh terhadap sisa hasil usahanya (Pariyasa *et al.*, 2014; Hidayat, Mubjono, & Kuswanto, 2017). Volume usaha koperasi merupakan keseluruhan pendapatan berupa barang dan jasa dalam satu periode (Sari *et al.*, 2012). Menurut Widiartin, Suwendra, dan Yudiaatmaja (2016), volume usaha koperasi adalah kegiatan mengumpulkan total seluruh pendapatan berupa barang dan jasa dalam satu periode pembukuan koperasi. Penentuan volume usaha harus wajar sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dalam anggaran pendapatan dan belanja koperasi. Oleh karena itu, pelaksanaan anggaran harus selalu dilakukan evaluasi dengan melihat perkembangan target bulanan capaian volume usaha, sehingga pengurus koperasi dengan cepat dapat melihat permasalahan yang timbul dan cepat pula untuk mencari solusi permasalahan tersebut. Dengan demikian, pencatatan keuangan yang baik dapat membantu pengurus koperasi dalam mengevaluasi target capaian volume usaha.

Capaian volume usaha merupakan bagian dari kinerja pengurus koperasi, sehingga koperasi diharapkan mampu mencapai target volume usaha secara maksimal. Selanjutnya, komitmen serius para pengurus koperasi diperlukan untuk mewujudkan target tersebut. Pengurus koperasi juga harus mampu menjalankan fungsi manajemen mulai dari perencanaan bisnis, pengorganisasian, maupun pelaksanaan rencana di lapangan, sehingga apa yang menjadi tujuan bersama akan dapat tercapai. Selain itu, kreatif dan inovatif juga diperlukan ketika menjalankan koperasi, sehingga kemampuan tersebut dapat mengatasi permasalahan ataupun kendala yang muncul, baik secara internal maupun eksternal dalam proses perencanaan maupun pelaksanaan kegiatannya. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis kedua (H2) yang diuji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

## **H2: Volume usaha Koperasi Siti Khadijah berpengaruh positif dan signifikan terhadap sisa hasil usahanya.**

### **Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi**

Dalam persaingan global saat ini, koperasi diharapkan mampu bertahan dan bahkan menjadi pemenangnya. Salah satu upayanya adalah selalu meningkatkan pengelolaan koperasi, sehingga koperasi mampu mendapatkan SHU secara maksimal. SHU yang maksimal merupakan salah satu faktor keberhasilan koperasi (Mufidah & Soejoto, 2009). Untuk mendapatkan SHU yang maksimal tersebut diperlukan kerjasama yang baik, manajemen yang efektif, dan adanya partisipasi anggota. Tanpa partisipasi anggota, koperasi akan kesulitan untuk meraih SHU maksimal.

Menurut Pradana (2019), SHU adalah keseluruhan pendapatan koperasi yang dikurangi seluruh total biaya dalam satu periode. Untuk meraih SHU maksimal, faktor yang sangat penting dalam tata kelola koperasi adalah konsistensi keuntungan yang cenderung meningkat (Suteja, 2016), sehingga SHU koperasi juga akan dapat ditingkatkan. Dengan adanya konsistensi SHU, kelangsungan operasional koperasi menjadi lebih baik (Ningsih, Isnaini, Handayani, & Neneng, 2017). Jika SHU dapat meningkat, maka kesejahteraan anggota pun akan lebih mudah dicapai, dan selanjutnya kemandirian koperasi dapat diwujudkan sesuai tujuan pendiri bangsa Indonesia.

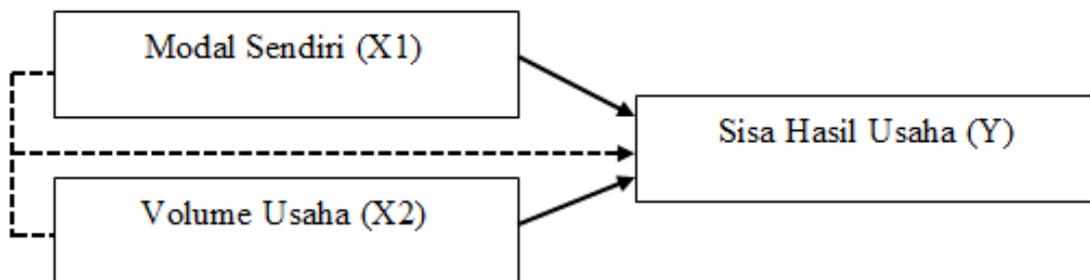
### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatori yang menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu modal sendiri ( $X_1$ ) dan volume usaha ( $X_2$ ) terhadap variabel dependen, yaitu Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin (Y). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang terdiri atas laporan keuangan Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin periode tahun 2010-2018. Laporan keuangan yang digunakan terdiri atas neraca dan laporan laba/rugi periode tahun 2010-2018. Dari dokumentasi laporan keuangan koperasi tersebut, data modal sendiri diambil dari laporan ekuitas berupa simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan. Data volume usaha diperoleh dari laporan laba/rugi berupa pendapatan usaha, sedangkan data Sisa Hasil Usaha (SHU) diambil dari laporan laba/rugi berupa selisih antara pendapatan dengan biaya. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang terdiri atas uji asumsi klasik, uji hipotesis meliputi uji parsial (uji-t) dan uji simultan (uji-F), serta koefisien determinasi.

Sebelum uji hipotesis dilakukan, penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik untuk memastikan data yang digunakan memenuhi persyaratan untuk dilakukan analisis regresi (Ayuwardani & Isroah, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu (*error terms*) memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011:160). Dalam penelitian ini, uji normalitas mendasarkan pada uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05. Jika nilai *Sig.* atau probabilitas < 0,05, maka distribusi data tidak normal (Ghozali,

2011). Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam model regresi yang digunakan. Mendeteksi gejala multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai tolok ukurnya. Apabila nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  dan nilai  $VIF \geq 10$ , maka model penelitian tersebut memiliki gejala multikolinearitas (Ghozali, 2011:106).

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual antara suatu pengamatan ke pengamatan lain. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi yang baik adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan mengkorelasikan nilai absolut *residual* dengan masing-masing variabel. Hasil uji *Glejser* menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas pada model regresi, apabila hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi 5% (Ghozali, 2011:143). Selanjutnya, Ghozali (2011:110) menyebutkan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW). Model yang digunakan dalam penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Model Penelitian**

Keterangan:

Pengaruh parsial: —————>  
 Pengaruh simultan: - - - - ->

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu pengolahan data *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 23. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini [2] dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \text{ ----- [2]}$$

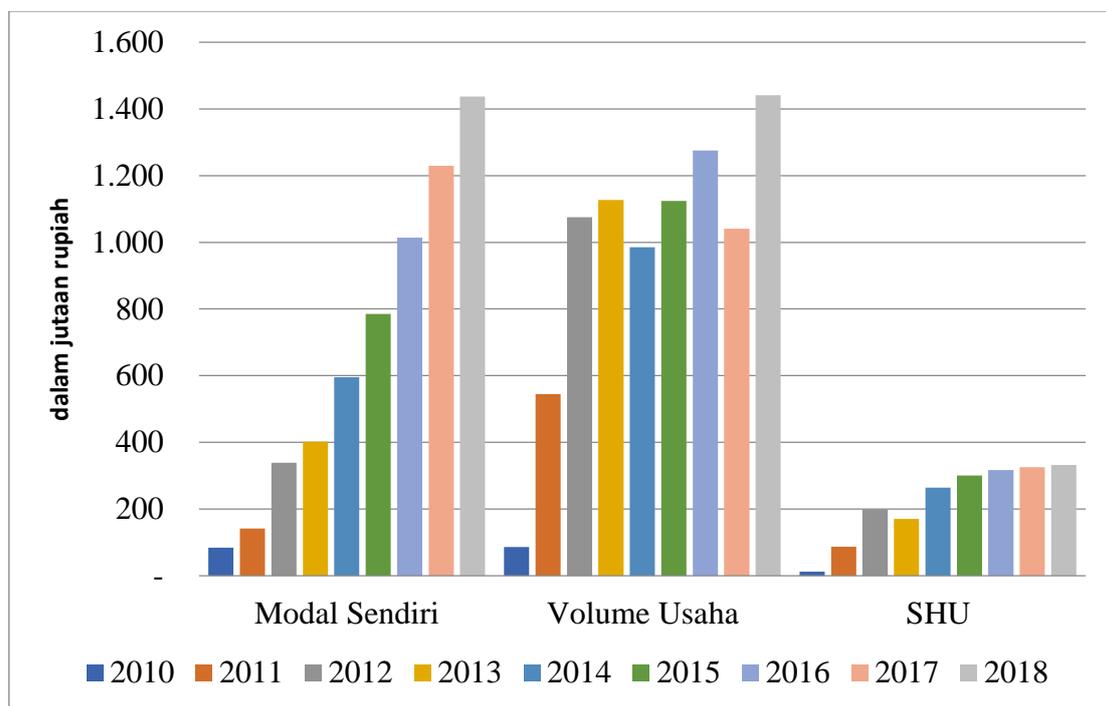
Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha  
 a = Konstanta  
 X<sub>1</sub> = Modal Sendiri  
 X<sub>2</sub> = Volume Usaha  
 b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub> = Koefisien Regresi X<sub>n</sub>  
 e = *Error-terms*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Diskripsi Obyek Penelitian

Koperasi Siti Khadijah telah mendapatkan nomor induk koperasi (NIK) 6371031050046 dari Kementerian Koperasi dan UKM RI pada tahun 2018, ini merupakan identitas koperasi yang dinyatakan masih aktif secara kelembagaan dan usaha. Selain itu, Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin mendapatkan peringkat 10 besar di kota Banjarmasin tahun 2018 yang dinilai oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro, dan Tenaga Kerja Pemerintah Kota Banjarmasin. Hal tersebut menjadi tolak ukur untuk meningkatkan pengelolaan perkoperasian. Meskipun telah melakukan berbagai upaya pengembangan, kenyataan menunjukkan bahwa perkembangan sumber daya manusia mengalami berbagai kendala, seperti keterbatasan jumlah pengurus yang bersedia mengemban tugas mengelola koperasi Siti Khadijah. Setiap akhir tahun buku, Koperasi Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin selalu melaksanakan rapat anggota tahunan (RAT) dan membagikan SHU kepada seluruh anggotanya. Pembagian SHU didasarkan pada kontribusi anggota dan jumlah simpanan yang mereka setorkan. Semakin besar kontribusi dan jumlah simpanan yang disetorkan, maka semakin besar pula SHU yang akan diterimakan. SHU dibagikan kepada anggota menjadi tiga bagian, yaitu SHU atas jasa pinjaman, SHU atas jasa simpanan yang disetor, dan SHU atas hasil usaha. SHU yang dibagikan tersebut sudah dikurangi dana cadangan, dana pendidikan, dana pengurus, dana sosial, dan dana pengembangan daerah kerja.



Sumber: Data sekunder diolah (2020).

**Gambar 2. Perkembangan Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin Tahun 2010-2018**

Data pada Gambar 2 menunjukkan bahwa perkembangan SHU, volume usaha, dan modal sendiri pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin pada periode tahun 2010 hingga 2018 cenderung mengalami peningkatan. Data modal sendiri pada tahun 2010-2018 menunjukkan tren peningkatan, sedangkan data volume usaha pada periode yang sama mengalami fluktuasi, yaitu tren kenaikan pada tahun 2010-2013 dan tren penurunan pada tahun 2014-2017. Namun, volume usaha kembali meningkat pada tahun 2015, 2016, dan 2018. Di sisi lain, data SHU pada tahun 2013 mengalami penurunan, kemudian meningkat kembali pada tahun 2015 dan 2016. Berdasarkan Gambar 2 tersebut, besar kecilnya SHU cenderung dipengaruhi oleh modal sendiri dan volume usaha koperasi. Kajian empiris oleh Sari dan Rivandi (2018) menunjukkan bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap SHU. Namun, kajian empiris oleh Niswah dan Septiarini (2017) menemukan sebaliknya, yaitu modal sendiri tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU. Penelitian Susandya (2018) menunjukkan bahwa volume usaha berpengaruh positif terhadap SHU. Sebaliknya, penelitian Wahyuning (2013) mengemukakan bahwa volume usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap SHU.

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 1, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 lebih besar dari 5% (0,05) maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Jika data telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan dengan uji-uji selanjutnya.

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual	
N	9
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2020

### 2. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 2, nilai VIF variabel modal sendiri dan volume usaha sebesar 2,331 lebih kecil dari angka 10, sehingga model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolinearitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Modal Sendiri	0,429
	Volume Usaha	0,429

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Tabel 3, nilai signifikansi (*Sig.*) untuk variabel ( $X_1$ ) modal sendiri sebesar  $0,688 > 0,05$ , sedangkan variabel volume usaha ( $X_2$ ) sebesar  $0,738 > 0,05$ , sehingga kedua variabel tersebut signifikan dilihat dari angka masing-masing variabel yang menunjukkan lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi

gejala heteroskedastisitas atau dengan kata lain karena data variabel independen lebih besar dari 0,05, maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, sehingga dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

	Model	t	Sig.
1	(Constant)	0,658	0,535
	Modal Sendiri	0,421	0,688
	Volume Usaha	0,350	0,738

*Dependent Variable: Abs\_RES*

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut (Santoso, 2012:242):

- 1) Jika D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Hasil uji autokorelasi pada Tabel 4 menunjukkan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah autokorelasi, karena nilai Durbin-Watson (D-W) sebesar 1,793 terletak di antara -2 dan +2.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

*Model Summary<sup>b</sup>*

Model	R	R-Square	Adjusted R-Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 <sup>a</sup>	,911	,881	39,58538	1,793

<sup>a</sup>*Predictors: (Constant), Volume Usaha, Modal Sendiri*

<sup>b</sup>*Dependent Variable: Sisa Hasil Usaha (SHU)*

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

#### Hasil Statistik Diskriptif

Hasil statistik diskriptif pada Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel modal sendiri (X1) memiliki nilai minimum 83,75, nilai maksimum 1437,18, *mean* 699,7044, dan standar deviasi 479,98752. Variabel volume usaha (X2) memiliki nilai minimum 86,25, nilai maksimum 1440,50, *mean* 966,5511, dan standar deviasi 409,46537, sedangkan variabel SHU (Y) memiliki nilai minimum 11,74, nilai maksimum 332,15, *mean* 222,9278, dan standar deviasi 114,68635.

**Tabel 5. Hasil Statistik Diskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal Sendiri	9	83,75	1437,18	669,7044	479,98752
Volume Usaha	9	86,25	1440,59	966,5511	409,46537
Sisa Hasil Usaha (SHU)	9	11,74	332,15	222,9278	114,68635
Valid N (listwise)	9				

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

## Analisis Regresi Linear Berganda

Data dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria uji asumsi klasik, yaitu model berdistribusi normal, telah terjadi homoskedastisitas, tidak memiliki gejala multikolinieritas, dan tidak mengalami autokorelasi, sehingga model penelitian ini dapat dilanjutkan ke analisis regresi. Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 23, hasil regresi pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
<b>Model</b>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<b>t</b>	<b>Sig.</b>
		<b>B</b>	<i>Std. Error</i>	<b>Beta</b>		
1	<i>(Constant)</i>	6,715	36,529		0,184	0,860
	Modal Sendiri	0,128	0,045	0,537	2,884	0,028
	Volume Usaha	0,135	0,052	0,481	2,583	0,042

<sup>a</sup>*Dependent Variable:* Sisa Hasil Usaha (SHU).

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Dari hasil regresi linear berganda (Tabel 6), persamaan regresi dalam penelitian ini ditunjukkan pada persamaan [3].

$$Y = 6,715 + 0,128X_1 + 0,135X_2 \text{ ----- [3]}$$

Keterangan:

Y = Sisa Hasil Usaha

X<sub>1</sub> = Modal Sendiri

X<sub>2</sub> = Volume Usaha

Penjelasan atas persamaan regresi tersebut [3] adalah:

- Konstanta (a) bernilai 6,715. Hal ini diartikan bahwa apabila variabel modal sendiri dan volume usaha tidak ada atau dianggap memiliki nilai 0 (nol), maka variabel SHU mencapai nilai 6,715.
- Nilai koefisien variabel modal sendiri (X<sub>1</sub>) bernilai 0,128 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada modal sendiri dengan asumsi volume usaha tetap, maka perubahan tersebut akan menaikkan nilai SHU sebesar 0,128.
- Nilai koefisien variabel volume usaha (X<sub>2</sub>) bernilai 0,135 yang bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada volume usaha dengan asumsi modal sendiri tetap, maka perubahan tersebut akan menaikkan nilai SHU sebesar 0,135.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen (X<sub>n</sub>) secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen apabila t<sub>hitung</sub> lebih besar dari t<sub>tabel</sub> dan taraf signifikansinya

kurang dari 5% atau 0,05. Berdasarkan hasil uji-t (Tabel 6), maka hasil pengujian parsial penelitian ini adalah:

- a. Variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,884 yang lebih besar daripada nilai  $t_{tabel}$  2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 atau lebih kecil dari 0,05, sehingga hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kesatu ( $H1$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap SHU ( $Y$ ).
- b. Variabel Volume Usaha ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,583 yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 atau lebih kecil dari 5% atau 0,05. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa hipotesis kedua ( $H2$ ) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Volume Usaha ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap SHU ( $Y$ ).

## 2. Uji Simultan (Uji-F)

Uji simultan (uji-F) digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen ( $X_n$ ) secara simultan terhadap variabel dependen ( $Y$ ). Pengujian F dapat diperoleh dengan menentukan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$  dan melihat taraf signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Variabel independen berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen apabila  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  dan taraf signifikansinya kurang dari 0,05 atau 5%. Hasil uji-F ditunjukkan pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji-F)**

	Model	F	Sig.
1	<i>Regression</i>	30,575	0,001
	<i>Residual</i>		
	<i>Total</i>		

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 7, nilai  $F_{hitung}$  diperoleh 30,575 yang lebih besar daripada  $F_{tabel}$  5,14 dan nilai signifikansinya sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hasil ini memiliki makna bahwa variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) dan Volume Usaha ( $X_2$ ) secara simultan berpengaruh terhadap variabel SHU ( $Y$ ) pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin.

## Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis penelitian ini (Tabel 8) mempunyai nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,881 yang dapat diartikan bahwa variasi pada variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) dan Volume Usaha ( $X_2$ ) mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel SHU ( $Y$ ) sebesar 88,1%, sedangkan 11,9% variasi lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan di dalam model penelitian ini.

**Tabel 8. Koefisien Determinasi**

Model	R	R-square	Adjusted R-square	Std. Error of the Estimate
1	0,954 <sup>a</sup>	0,911	0,881	39,58538

Sumber: Data sekunder diolah (2020).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan pada Tabel 6, variabel modal sendiri memiliki koefisien beta 0,537 atau sebesar 53,7%, sedangkan hasil uji parsial variabel modal sendiri diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,884 yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa modal sendiri ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap SHU (Y) secara parsial pada Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. Dengan demikian, hasil tersebut memberikan makna bahwa setiap kenaikan modal sendiri, maka perubahan tersebut akan mempengaruhi perubahan SHU dengan arah yang sama. Hal ini juga dapat diartikan ketika modal sendiri meningkat, maka SHU juga meningkat. Demikian pula sebaliknya, apabila modal sendiri menurun, maka SHU juga akan mengalami penurunan.

Peningkatan modal sendiri dapat dilakukan dengan menambah modal pada koperasi. Penambahan modal yang dimaksud dapat dilakukan dengan menaikkan iuran simpanan anggota yang harus disetujui pada rapat anggota tahunan (RAT). Selain itu, penambahan modal sendiri dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah anggota koperasi. Ketika jumlah anggota koperasi bertambah, maka iuran simpanan anggota pun juga akan ikut bertambah. Ketika iuran anggota koperasi bertambah, nilai SHU juga akan meningkat melalui layanan kredit anggota atau pun perluasan kegiatan usaha koperasi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian empiris oleh Albana dan Kusumantoro (2015), Haidir *et al.* (2016), serta Sari dan Rivandi (2018) yang menyatakan bahwa modal sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada koperasi.

### 2. Pengaruh Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha

Hasil analisis pada Tabel 6 menunjukkan bahwa volume usaha memiliki koefisien beta sebesar 0,481 atau sebesar 48,81%, sedangkan hasil uji parsial variabel volume usaha diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,583 yang lebih besar daripada  $t_{tabel}$  2,365 dengan nilai signifikansi sebesar 0,042 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa volume usaha ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU (Y) secara parsial pada Koperasi Karyawan RS Islam Banjarmasin.

Hasil tersebut memberikan makna bahwa ketika volume usaha meningkat, maka perubahan tersebut akan mempengaruhi SHU dengan arah yang sama. Hal tersebut juga dapat dimaknai bahwa apabila volume usaha meningkat, maka SHU juga akan mengalami kenaikan. Demikian pula sebaliknya, jika volume usaha menurun, maka SHU akan mengalami penurunan pula. Peningkatan volume usaha dapat dilakukan melalui penambahan jenis-jenis usaha koperasi. Apabila jenis usaha koperasi ditambah, maka koperasi berpotensi meningkatkan pendapatannya. Jika pendapatan koperasi meningkat, maka volume usaha koperasi juga akan meningkat. Selanjutnya, apabila volume usaha koperasi meningkat, maka peningkatan tersebut akan dapat meningkatkan SHU. Pada gilirannya, ketika SHU meningkat, hal itu akan memberikan peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian empiris oleh Pariyasa *et al.* (2014), Hidayat *et al.* (2017), Yuliasuti dan Susandya (2018) yang menyatakan bahwa volume usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU pada koperasi.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, variabel Modal Sendiri ( $X_1$ ) dan Volume Usaha ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU ( $Y$ ). Selanjutnya, hasil analisis juga membuktikan bahwa Modal Sendiri dan Volume Usaha juga memberikan pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap SHU. Pada pengujian lainnya, koefisien determinasi menunjukkan *Adjusted R-square* sebesar 0,881 yang berarti bahwa variabel modal sendiri dan volume usaha mampu menjelaskan variasi SHU sebesar 88,1%, sedangkan sisanya sebesar 11,9% variasi SHU dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa saran disampaikan bagi pengembangan Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin. *Pertama*, koperasi berupaya untuk meningkatkan modal sendiri dan volume usaha melalui berbagai cara yang dimungkinkan, misalnya menaikkan iuran simpanan anggota. Peningkatan modal sendiri dan volume usaha akan dapat meningkatkan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) koperasi, sehingga anggota koperasi berpeluang meningkatkan kesejahteraannya. *Kedua*, penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah variabel penelitian, seperti, modal pinjaman, *current ratio*, dan jumlah anggota koperasi.

Penelitian ini masih terbatas pada dua variabel independen, yaitu modal sendiri dan volume usaha koperasi yang digunakan di dalam model penelitian ini. Penggunaan dua variabel independen dirasa masih kurang mencerminkan pengaruh terhadap SHU secara keseluruhan mengingat masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Temuan ini memiliki relevansi praktis bagi para peneliti, praktisi, dan masyarakat yang tertarik untuk bergabung atau menjadi anggota koperasi pada umumnya dan anggota Koperasi Karyawan Siti Khadijah RS Islam Banjarmasin pada khususnya. Selain itu, temuan ini dapat menambah khasanah penelitian akademis, khususnya pada pengaruh modal sendiri dan volume usaha terhadap SHU koperasi karyawan.

## DAFTAR REFERENSI

- Albana, I. F., & Kusumantoro, K. (2015). Pengaruh Modal Sendiri dan Current Ratio terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI Kota Semarang Tahun 2013. *Economic Education Analysis Journal*, 4(3), 942–955.
- Apriyanti, A. N., & Kirwani, K. (2012). Analisis Perkembangan Modal dan Pendapatan Sisa Hasil Usaha di KPRI Harapan Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) UNESA*, 1, 1–19.
- Andriani, A. (2017). Analisis Perkembangan Modal dan Pendapatan Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Tani (KOPTAN) Jasa Tirta Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Ekonomi*, 01(04), 1–12.
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (Studi Empiris Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, VII(1), 143–158.  
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>.

- Cahyani, M. T. (2015). Pengaruh Jumlah Anggota terhadap Perolehan sebagai Variabel Intervening pada Koperasi Simpan Pinjam Wisuda Guna Raharja Denpasar Tahun 2012-2014. *Jurusan Pendidikan Ekonomi (JJPE)*, 5(1), 1–10.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haidir, H., Wulandari, S., Husna, & Djayanti, D. (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Ilmu Manajemen Universitas Tadulako*, 3(1), 70–80.
- Hidayat, F., Mubjono, R., & Kuswanto, K. (2017). Pengaruh Permodalan dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi di Provinsi Jambi (2011-2016) dengan Metode Regresi Data Panel. Pendidikan Ekonomi FKIP, Universitas Jambi. Diakses tanggal 8 Februari 2020 di <https://repository.unja.ac.id/1985/1/Artikel-A1A113027.pdf>.
- Jenitta, S., & Kirwani, K. (2014). Studi tentang Manajemen Pengelolaan Koperasi Karyawan Keluarga Besar Petrokimia Gresik (K3PG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2), 1–9.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2019). Diakses tanggal 11 Maret 2020 di <http://www.depkop.go.id/read/mempersiapkan-program-yang-reponsif-bagi-koperasi-dan-ukm>.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia (2020). Diakses tanggal 30 April 2020 di [http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1566784877\\_uu\\_1992\\_25\\_perkoperasian.pdf](http://www.depkop.go.id/uploads/laporan/1566784877_uu_1992_25_perkoperasian.pdf).
- Mufidah, M., & Soejoto, A. (2009). Pengaruh Modal Sendiri terhadap Sisa Hasil Usaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 02(3), 1–13.
- Ngatindriatun, N. & Ikarari, H. (2011). Efisiensi Produksi Industri Skala Kecil Batik Semarang: Pendekatan Fungsi Produksi Frontier Stokastik. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 4(1), 28–36. <https://doi.org/10.20473/JMTT.V4I1.%P>.
- Ningsih, N., Isnaini, F., Handayani, N., & Neneng, N. (2017). Pengembangan Sistem Perhitungan SHU (Sisa Hasil Usaha) untuk Meningkatkan Penghasilan Anggota pada Koperasi Manunggal Karya. *Jurnal Tekno Kompak*, 11(1), 10.
- Niswah, F. M., & Septiarini, D. F. (2017). Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan dan Penurunan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 04(12), 937–951.
- Pariyasa, K. B., Zukhir, A., & Indrayani, L. (2014). Pengaruh Modal, Volume Usaha dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Serba Usaha Kecamatan Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 04(01), 1–10.
- Pradana, R. S. (2019). Strategi Peningkatan Perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 9(1), 35–49.
- Rahman, N. A., & Zakaria, Z. (2018). Kecakapan Pengurusan Koperasi di Malaysia (Malay). *The Efficiency of Co-operative Management in Malaysia (English)*, 3(2), 134.
- Raidayani, R., Muhammad, S., & Faisal, F. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi di Kabupaten Aceh Barat. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 3(2), 101–116.

- Rohmansyah, T., & Sudarijati, S. (2017). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Kota Sukabumi. *Jurnal Visionida*, 3(2), 53.
- Santoso, S. (2012). *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, M. P., & Rivandi, M. (2018). Pengaruh Modal Sendiri dan Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi di Kota Padang. <https://doi.org/10.31227/osf.io/867y9>.
- Sujarwo, S., & Listiawati, R. (2017). Pengembangan Bisnis Koperasi Kampus (Era Milenial dan Revolusi Industri Ke-4.0), *Mitra Akademia*, 01(02), 1–6. <https://doi.org/10.32722/mapnj.v1i2.1354>.
- Suroto, S. (2011). Keadilan Distributif Koperasi. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 1(1), 21. <https://doi.org/10.30588/jmp.v1i1.62>.
- Suteja, G. P. (2016). Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Modal Pinjaman terhadap Perolehan Sisa hasil Usaha pada KPN Praja Mukti Kantor Bupati Buleleng Tahun 2006-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2), 1–11. <http://dx.doi.org/10.23887/jjpe.v7i2.7679>.
- Suryana, M. R. F. M., Ikram, S. R. W., Kusumah, R. W. R., Edison, A., Christina, V., Susiani, R., Silviana, S., Laksono R., Agustina, I. L., Subing, H. J. T., Dianita, M., Novatiani, R. A., Hadian, N., Apriadi, A., Sari, D., Mulyati, Y., Winarso, E. J. M. A., & Ishak, J. F. (2019). Peningkatan Pemahaman Tata Kelola Perpajakan Koperasi bagi Pengurus Koperasi se-Jawa Barat. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi (JABE)*, 5(1), 1319–1328.
- Yuliasuti, I. A. N., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha Koperasi di Kota Denpasar. *Piramida*, XIV(1), 59–66.
- Wahyuning, T. (2013). Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) di KPRI “Bina Karya” Balongpanggung Gresik. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 01(01), 1–88.
- Widiartin, P. I., Suwendra, I., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 18.